

Pelaksanaan *Lesson Study* di Kelas X Ilmu Budaya dan Bahasa SMA Laboratorium Undiksha

P. R. Kefi^{1*}, I. G. L. P. Utami², L. P. Widyareni³ 

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: rossikefi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas X Ilmu Budaya dan Bahasa SMA Laboratorium Undiksha. Terdapat 21 siswa di kelas yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini berbentuk kelas observasi. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh dosen pengamat, guru pengamat dan juga rekan penulis. Pengamatan dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan *lesson study* dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Materi ajar yang digunakan dalam proses *lesson study* ini adalah materi teks report. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *lesson study* adalah upaya yang efektif untuk meningkatkan keefektifan dalam belajar bahasa Inggris. Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran ini dilakukan dengan efektif sesuai dengan manajemen waktu yang telah direncanakan, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki oleh guru dalam pembelajaran berikutnya. Untuk itu, dalam refleksi *lesson study* akan menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang akan datang.

Kata Kunci: Pelaksanaan *Lesson study*, Efektivitas Belajar Siswa

Abstract

The study was aimed to improve the students' affectiveness in learning English especially students Grade X Language and culture SMA Laboratorium Undiksha. There were 21 students in the class, consisted of 9 males and 12 females. This study was designed in the form of a classroom observation. The observation was done by supervisor, teacher supervisor and colleague. The observation was done while teaching and learning process to see the affectiveness of teacher and students in teaching and learning process. The implementation of this Lesson study was done by doing some steps, there were planing, implementation and reflection. The teaching material was used in this lesson study was report text. The result of this study showed that Lesson study was effective way to improve students' affectiveness in learning English. The learning objective in this lesson was done affective based on the time management but there were some weaknesses that could be revised by the teacher in the next lesson. So that, the reflection of this lesson study could be an effort to improve the next teaching and learning process.

Keywords: *Lesson study*, *Students Affectiveness*

History:

Received : June 10, 2022

Revised : June 14, 2022

Accepted : August 07, 2022

Published : August 30, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam hidup manusia. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dengan demikian pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Berdasarkan isi Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dunia pendidikan ditantang untuk membentuk generasi yang berkualitas. Faktor

yang paling penting dalam membentuk pendidikan yang berkualitas adalah guru dan peserta didik. Peserta didik merupakan fokus dalam proses pendidikan yang berkualitas, sedangkan guru merupakan salah satu yang mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Bran, 2017). Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, tentu harus didahului dengan terciptanya guru-guru yang berkualitas pula. Untuk itu dibutuhkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat menjadi guru yang berkualitas. Sebagai guru hendaknya harus mengerti keadaan dan kondisi peserta didik, karena hal ini merupakan salah satu dasar untuk menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.

Seorang guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Secara garis besar, keterampilan dasar mengajar terdiri dari: (a) membuka; (b) Keterampilan menutup; (c) Keterampilan menjelaskan; (d) Keterampilan mengadakan variasi stimulus; (e) Keterampilan bertanya dasar; (f) Keterampilan bertanya lanjut; (g) Keterampilan memberi balikan dan penguatan; (h) Keterampilan membimbing diskusi; (i) Keterampilan mengajar kelompok kecil & perorangan; (j) Keterampilan membuat ilustrasi dan contoh; (k) Keterampilan mengelola kelas. Tetapi masih terdapat banyak guru yang belum menguasai keterampilan dasar sebagai seorang guru dan belum berkualitas sehingga mengakibatkan kualitas pendidikan yang rendah.

Permasalahan kualitas pendidikan yang tergolong rendah juga dialami oleh Indonesia. Salah satu problem yang dihadapi Indonesia adalah kualitas tenaga pendidik atau guru (Dwi, 2016). Bukanlah menjadi rahasia yang besar bahwa kualitas guru-guru di Indonesia masih tergolong rendah. Banyak guru-guru di Indonesia belum profesional sebagai seorang pendidik dan belum mampu atau mahir dalam mendidik dan mengajar peserta didik, terdapat juga beberapa masalah yang terjadi pada tenaga pendidik seperti : kurangnya pemberian motivasi belajar kepada peserta didik, tidak menguasai kelas dengan baik, kurang menguasai materi yang diajarkan, serta tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga kurang menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diungkapkan diatas. Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan *Lesson study*. Dirjend Dikti (2009) menjelaskan bahwa *Lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa *Lesson study* bukanlah merupakan strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi lebih merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan sekaligus melaporkan hasil pembelajaran.

Lesson study sebenarnya berasal dari Jepang yang merupakan suatu usaha peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara kolaborasi dan berkelanjutan (Murata, 2011). Fokus utama dari *lesson study* adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep awal dan implementasi pelaksanaan *Lesson study* pertama kali, dilakukan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang (Nashruddin & Nurrachman, 2016). Menurut Isoda (2007) *lesson study* tidak hanya untuk mengamati pembelajaran di kelas saja, tetapi juga memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi sebagai upaya penyempurnaan rencana pembelajaran berikutnya. Tahapan-tahapan *lesson study* yaitu: (1) perencanaan (plan), (2) pelaksanaan (do), (3) refleksi (see).

Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *Lesson study* tampaknya mulai diikuti pula oleh beberapa negara lain salah satunya Indonesia. Di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja *Lesson study* juga pernah dilakukan beberapa kali untuk meningkatkan proses

pembelajaran yang lebih efektif. Untuk itu penulis membuat laporan hasil *lesson study* yang telah dilakukan di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja kela X Ilmu Budaya dan Bahasa.

2. METODE

Lesson studi dilaksanakan di SMA Laboratorium Undiksha pada semester II tahun ajaran 2018/2019 . Di sekolah ini guru menggunakan kelas X Ilmu Budaya dan Bahasa yang terdiri dari 21 siswa. Proses dalam pelaksanaan *lesson study* ini terdiri dari tiga tahap. Berikut adalah aktivitas-aktifitas yang dilakukan oleh penulis: Tahap perencanaan (Plan), Tahap pelaksanaan (Do). Tahap refleksi (See). *Lesson study* dilaksanakan dalam bentuk tim. Tim terdiri dari satu guru model yang mengajar di kelas dan juga beberapa pengamat yang terdiri dari advisor dan rekan kerja. Pengamatan dilaksanakan oleh guru dan juga para pengamat. Guru melakukan pengamatan menggunakan sudut pandang seorang guru, sementara pengamat melihat dari sudut pandang perilaku peserta didik. Pengamat tidak harus terlibat selama proses pembelajaran, mereka hanya melihat dan mengobservasi menggunakan lembar observasi. Dalam lembar observasi, mereka harus menuliskan penemuan mereka, dan mencatat beberapa catatan penting, mencatat nomor siswa yang menemukan kesulitan atau masalah lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dibutuhkan selama *lesson study* adalah RPP, dokumentasi dalam bentuk foto dan rekaman, media pembelajaran dan lembar pekerjaan siswa jika memungkinkan. Foto-foto dan rekaman kegiatan *lesson study* menggunakan telephone genggam. RPP, lembar kerja siswa dikumpulkan di setiap kegiatan.

Penulis melaksanakan *lesson study* di kelas X Ilmu Budaya dan Bahasa pada hari Selasa jam 07.15-09.30 (I-III). Topik pembelajaran pada *lesson study* ini adalah Penulis melaksanakan *lesson study* di kelas X Ilmu Budaya dan Bahasa pada hari Selasa jam 07.15-09.30 (I-III). Topik pembelajaran pada *lesson study* ini adalah teks report mengenai teknologi. Pada tahap ini indikator yang dicapai adalah indikator 3.7.1 menjelaskan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks report mengenai teknologi, 3.7.1 membedakan teks report terkait teknologi dan 4.7.1 menunjukkan ide pokok teks report mengenai teknologi. Dalam melaksanakan *lesson study* ini penulis berkolaborasi dengan guru penasehat, dosen penasehat dan juga seorang teman yang juga sedang melaksanakan PPL di sekolah yang sama dengan penulis.

Plan (Perencanaan)

Penulis melakukan beberapa aktivitas di tahap pelaksanaan dengan berkolaborasi bersama tim. Pada tahap ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019. Pertama-tama penulis berdiskusi dengan penasehat tentang waktu yang memungkinkan dan konsep pembelajaran. Pada tahap ini penulis bersama tim mengambil keputusan bahwa kelas yang dipakai untuk mengaplikasikan *lesson study* adalah kela x ilmu budaya dan bahasa. Penulis memutuskan untuk menggunakan materi teks report sebagai bahan materi *lesson study* karna disesuaikan dengan materi saat pembelajaran saat itu dalam kompetensi dasar kelas X peminatan 3.8 dan 4.8 tentang teks report mengenai teknologi. Penulis dan teman sejawat mendiskusikan tentang pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan strategi serta teknik pembelajaran yang akan digunakan selama proses penerapan *lesson study* . Penulis menggunakan pendekatan scietific dan menggunakan model pembelajarn task based learning dengan menggunakan teknik- teknik seperti pengamatan, diskusi dan presentasi. Ada

tiga indikator yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menjelaskan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *report* terkait kegiatan teknologi dengan tepat dan secara bertanggung jawab, peserta didik dapat membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dua teks tulis *report* terkait teknologi dengan tepat disiplin dan bertanggung jawab, peserta didik dapat menunjukkan ide pokok terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks *report* terkait teknologi dengan tepat, bertanggung jawab dan bekerja sama

Pada tahap ini penulis juga menyusun RPP dan menyiapkan media-media pembelajaran seperti power poin, text, worksheet, flashcard dan lain-lain. Penulis menggunakan pembelajaran task based learning sebagai model pembelajaran. Aktvitas yang dilakukan dilakukan dalam kelompok diskusi, membahas soal, dan presentasi.

Do (Pelaksanaan)

Lesson study dilaksanakan satu kali di kelas XI Ilmu budaya dan bahasa pada hari selasa tanggal 26 februari 2019 jam pertama sampai ketiga 07.15-09.30. Pertama-tama guru mengucapkan salam dan membagikan nomor punggung pada setiap siswa sebelum pembelajaran dimulai, setelah membagikan nomor punggung pada masing-masing siswa gurupun memulai kegiatan pembelajaran. Guru membuka kelas dengan mengecek kehadiran siswa dan melakukan kegiatan apersepsi yang diawali dengan memainkan game puzzle berupa potongan gambar acak yang disusun menjadi sebuah gambar alat teknologi yang dilakukan dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk terdiri dari 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dengan menyusun puzzle yang berbeda. Setelah menyelesaikan game puzzle peserta didik diberikan beberapa pertanyaan mengenai gambar untuk mengarahkan mereka ke topik pembelajaran. Setelah itu peserta didik dibimbing untuk melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan Pertama peserta didik diberikan sebuah teks report dan dibimbing untuk menemukan informasi terkait fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks report. Peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teks report tersebut.

Pada sesi berikutnya peserta didik diberikan dua buah teks report mengenai teknologi yang berbeda dan mereka diminta membedakan kedua teks tersebut dengan mengisi tabel yang telah disediakan oleh guru. Setelah membedakan kedua teks report mengenai teknologi yang berbeda, peserta didik diminta menunjukkan ide pokok dari paragraph-paragraph masing-masing teks report dengan membuat draft pikiran utama dari masing-masing paragraph teks report tersebut. Setelah membuat draft ide pokok peserta didik dalam masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas setelah melakukan presentasi peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari .

Refleksi (See)

Refleksi dilakukan pada 26 februari 2019 setelah selesainya pelaksanaan *lesson study*. Refleksi dilanjutkan di ruang perpustakaan SMA Laboratorium Undiksha Singaraja yang dihadiri oleh guru model, dan para pengamat. Hasil dari refleksi sebagai berikut:

4.2.1 Kesesuaian RPP dan pelaksanaan.

Secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP. Materi yang diajarkan juga sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan juga sudah terlaksanakan selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan juga sudah sesuai dengan manajemen waktu walaupun kiat-kiat dalam mengelolah pembelajaran belum terlalu maksimal.

4.2.2 Partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik dalam hal merespon pertanyaan yang dilontarkan guru. Pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan tenang namun siswa terkesan kurang bersemangat.

4.2.3 Kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang termuat dalam rencana pembelajaran sudah tercapai dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru yang telah dikerjakan oleh siswa. Siswa juga dapat menyebutkan fungsi dari teks report dengan baik dan mengetahui struktur teks report. Dalam presentasi juga siswa menunjukkan kemampuan dengan baik dan mampu menunjukkan ide-ide dari paragraf teks descriptive. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran dalam rencana pembelajaran sudah dilaksanakan dan tercapai dengan baik.

Tabel 1. Kelemahan dan Solusi

No.	Kelemahan	Solusi
1.	Power point belum maximal	Harus menyiapkan power pointnya dengan baik agar tidak kabur dan menyiapkan media lain jika power point bermasalah.
2.	Siswa nomor 12 dan 14 ijin ke kamar mandi tapi minta ijin di tempat duduk sehingga terkesan oleh pengamat siswa langsung keluar kelas tanpa meminta ijin.	Lebih tegas lagi terhadap siswa dan menasihati agar meminta ijin dengan cara yang baik.
3.	Anak-anak kurang begitu bersemangat.	Perlu diadakan kiat-kiat agar siswa lebih aktif lagi. Lebih memodifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran.

4. SIMPULAN

Lesson study merupakan aktifitas pengamatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan oleh guru pamong, dosen pembimbing, serta teman sejawat. Pengamatan yang dilakukan berupa perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta pengamatan dengan kritis cara belajar dan aktifitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar. *Lesson study* dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 februrari 2019 di kelas X ilmu Budaya dan Bahasa SMA Laboratorium Undiksha yang dimulai pda pukul 07.15 sampai 09.30 WITA. Materi pokok yang digunakan dalam *Lesson study* ini adalah materi teks informasi report terkait teknologi.

Kelebihan yang dimiliki penulis atau guru PPL saat melakukan *Lesson study* adalah penulis mampu menyajikan dan menjalankan semua tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan menyiapkan print out Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lembar observasi. Penulis juga sudah mempersiapkan pembelajaran dengan menyiapkan teks yang sudah diprint karena power point dalam kelas X Ilmu budaya dan bahasa terlihat kabur. Selain itu, persiapan yang dilakukan oleh penulis sangat baik sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat tereksekusi dengan baik dan tepat sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Kelemahan pada *lesson study* ini adalah penggunaan Power point belum terlalu maximal karena keterbatasan power point dalam kelas yang terlihat kabur. Siswa kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar karena mereka lebih banyak sibuk dengan urusan mereka masing-masing dan terlihat anak-anak kurang berantusias dalam proses pembelajaran.

Solusi atas kelemahan pada rancangan pembelajaran ini serta penguatan terhadap kekuatan rancangan pembelajaran diharapkan dapat menyempurnakan rancangan pembelajaran berikutnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru PPL harus mempersiapkan segala kelengkapan mengajar seperti media, strategi pembelajaran serta perangkat-perangkatnya demi tercapainya efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Guru PPL juga harus mengenali karakteristik siswa yang dijumpai dengan baik. Selain itu, guru PPL sebaiknya mengkonsultasikan segala sesuatunya sebelum mengajar kepada guru pamong. Sehingga kesalahan-kesalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat diminimalisir

5. REFERENSI

- Allen, D., Donham, R., and Tanner, K. 2004. Approaches to Biology Teaching and Learning: Lesson study – Building Communities of Learning Among Educators. Cell Biology Education. Spring. Vol 3: 001-007.
- Bran, L. (2017). *What is the Role of Teachers in Modern Learning Organizations?*. Retrieved on September 2018. Di LPTK (*Lesson study* Dissemination Program for Strengthening Teacher Education
- Brown, H. & McDougal, T. (2011) *Exploring the Benefits of Lesson study* . Retrieved from <http://lessonstudygroup.net/conference/>
- Dirjend Dikti. 2009. Panduan Penyusunan Program Perluasan Dan Penguatan *Lesson study* Di LPTK (*Lesson study* Dissemination Program for Strengthening Teacher Education in Indonesia – LEDIPSTI) Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas
- Dwi, S., Rahmad, N., Ika, M. (2016). *Identification of Teachers' problems in Indonesia in Facing Global Community*
- Guiterez, S.B. (2015). Collaborative Professional Learning: Implementing inquiry based teaching through *lesson study* . *Issues in Educational Research*, 25(2), 118-134. Retrieved from <http://www.iier.org.au/iier25/guiterez.html> in Indonesia – LEDIPSTI) Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas
- Isoda, M. 2007. Japanese *Lesson study* in Mathematics, Its impact Diversity and Potential for Education Development. Singapore:World Scientific Publishing C. Pte. Ptd
- Lewis, C. 2002. Does Lesson study Have a Future in the United States? Nagoya Journal of Education and Human Development. January No. 1:1-23.
- Lewis, C. 2003. The Essential Elements of *Lesson study* . Northwest Teacher. Spring. Vol. 4 No. 3: 6-8.
- Lewis, C., Perry, R., Hurd, J., & O'Connell, M. P. (2006). Teacher collaboration: *Lesson study* comes of age in North America. Tersedia pada http://www.Lessonresearch.net/LS_06Kappan.pdf. Diakses pada tanggal 15
- Murata, A., Hart, L., and Alston, A. 2011. *Lesson study* Research and Practice in Mathematics Education. Newyork: Springer
- Nashruddin, W. & Nurrachman, D. (2016). The Implementation of *Lesson study* in English Language Learning: A Case Study. *Dinamika Ilmu*, Volume 16(2).
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajawali Pers. Jakarta
- Sumar Hendayana, 2009. Indonesia Center for Lesson Study.Jakarta
- Susilo, H. (2007). Apa dan Mengapa Lesson Study Perlu Dilakukan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Dosen MIPA. Makalah. Disajikan dalam Seminar Peningkatan Profesionalisme Guru dan Dosen MIPA melalui Lesson Study, di Singaraja, 25 November 2006
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional